

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berbentuk lambang suara yang dihasilkan oleh ucapan manusia. (Keraf, 1984:16) Bahasa memiliki fungsi komunikasi untuk mendukung hubungan sosial manusia. Ketika pembicara berkomunikasi dengan pendengar, pembicara dan pendengar mendapat pengetahuan baru karena pembicara membawa informasi seperti ide, pikiran, saran, keinginan atau perasaan melalui tindakan atau kata-katanya. Ilmu atau kajian ilmiah tentang bahasa disebut linguistik. Beberapa cabang pada linguistik antara lain fonetik, fonologi, sintaksis, morfologi, semantik, pragmatik dan lain-lain. Salah satu kajian dari pragmatik adalah tindak tutur, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji aspek pemakaian dari suatu bahasa.

Dalam kehidupan, manusia tidak akan lepas dari komunikasi, hal itu menunjukkan bahwa manusia ialah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Dilihat dari alasan tersebut, dalam setiap proses berkomunikasi maka dapat tercipta peristiwa tutur. Tindak tutur yang terjadi dalam komunikasi antar manusia tidak hanya bertujuan untuk membawa informasi, tetapi juga untuk mendorong manusia melakukan suatu tindakan seperti tindak tutur perlokusi. Yule (2014) menyatakan bahwa ada tiga jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh pembicara dengan menghasilkan suatu ujaran atau pernyataan. Tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang sebenarnya dibakukan atau diungkapkan oleh pembicara melalui ujaran tertentu. Ini mengacu pada maksud atau tujuan

pembicara dalam berbicara. Sedangkan tindak tutur perlokusi merupakan sebuah tutur yang diucapkan oleh pembicara yang memiliki efek kepada pendengar. Tindak tutur perlokusi menumbuhkan pengaruh terhadap pendengar atau membuat pendengar melakukan yang diinginkan oleh pembicara namun keinginan pembicara tersebut bisa dilakukan maupun ditolak oleh pendengar (Leech, 1983).

Tidak hanya terjadi pada kehidupan sehari-hari, tindak tutur perlokusi dapat ditemukan dalam berbagai karya sastra lain salah satunya web drama. Web drama telah menjadi salah satu bentuk hiburan yang populer di era digital ini. Drama-drama pendek ini biasanya disiarkan melalui platform online dan menarik perhatian penonton dengan cerita yang menarik serta karakter yang menarik. Salah satu contoh web drama yang populer adalah *A Mysterious Class* yang menceritakan tentang kehidupan sekelompok siswa di sebuah kelas misterius. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan membahas jenis dan konteks tindak tutur perlokusi dari sebuah web drama YouTube berjudul 남고괴담 yang dalam bahasa Inggris disebut *A Mysterious Class*. Web drama tersebut dibintangi oleh anggota grup musik TREASURE dan dirilis pada 12 November 2021 sampai 31 Desember 2021. Alasan peneliti memilih web drama *A Mysterious Class* sebagai objek karena menyuguhkan cerita misteri yang menarik. Selain itu, dengan perkembangan teknologi dan kemajuan internet, web drama menjadi lebih mudah diakses dan menarik minat penonton dari berbagai kalangan. Sehingga web drama *A Mysterious Class* tercatat telah mencapai 10 juta penayangan dalam 1 bulan setelah perilisannya di YouTube. Sebagai peneliti, memilih web drama sebagai objek penelitian dapat memberikan akses yang mudah ke konten yang relevan. Di samping alasan tersebut, penelitian tindak tutur perlokusi dengan menggunakan objek

web drama berbahasa Korea masih sangat sedikit. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa bahasa asing terutama bahasa Korea dan juga menambah wawasan bagi mahasiswa untuk lebih memahami tindak tutur perlokusi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tindak tutur perlokusi apa saja yang muncul pada web drama *A Mysterious Class*?
2. Bagaimana jenis dan konteks tindak tutur perlokusi pada web drama *A Mysterious Class*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak peneliti capai, yaitu:

1. Mendeskripsikan tindak tutur apa saja yang muncul pada web drama *A Mysterious Class*.
2. Mendeskripsikan jenis dan konteks tindak tutur perlokusi pada web drama *A Mysterious Class*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memahami bidang kajian linguistik khususnya pragmatik, tindak tutur perlokusi dan makna dari tindak tutur tersebut.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, melalui penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan khususnya bagi pembaca dan menjadi acuan dalam menganalisis jenis tindak tutur perlokusi.

## 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Karim, 2020) mengartikan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif yaitu data yang tertulis secara detail dari apa yang telah diamati. Menurut Achmadi Narbuko (2015) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan masalah dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya berdasarkan data-data yang ada. Penggunaan metode kualitatif deskriptif pada penelitian ini guna menganalisis fenomena-fenomena tindak tutur perlokusi pada web drama *A Mysterious Class*. Pada penelitian ini peneliti akan mencari tindakan-tindakan yang tergolong tuturan perlokusi pada web drama *A Mysterious Class* yang kemudian dideskripsikan sesuai dengan jenisnya.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang terdapat pada web drama *A Mysterious Class*. Tuturan yang dijadikan data adalah tuturan yang digolongkan ke dalam tindak tutur perlokusi. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini didapat dari buku, jurnal, artikel, dan berbagai situs internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Dalam teknik SBLC, peneliti tidak terlibat langsung dalam menentukan pembentukan data, peneliti hanya menjadi pengamat terhadap calon data yang muncul (Sudaryanti, 2015). Peneliti berperan sebagai pengamat dimana peneliti menganalisis tindak tutur perlokusi dalam web drama *A Mysterious Class*. Setelah dilakukan teknik catat, peneliti mengumpulkan data berupa dialog-dialog dari seluruh tokoh dalam web drama *A Mysterious Class* yang kemudian dideskripsikan. Pertama, peneliti akan melakukan teknik SBLC dengan menyimak tuturan-tuturan dengan dibantu oleh teks terjemahan berbahasa Korea. Setelah itu, peneliti mencatat bagian tuturan yang terdapat pada web drama *A Mysterious Class* yang termasuk ke dalam tuturan perlokusi.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyaksikan web drama *A Mysterious Class* melalui YouTube dengan menggunakan metode simak untuk memahami keseluruhan isi cerita dari web drama.

- 2) Peneliti mengamati dialog tokoh-tokoh dengan bantuan teks terjemahan bahasa Korea menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC).
- 3) Peneliti menentukan bagian dialog yang termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi dari seluruh tokoh dalam web drama.
- 4) Peneliti akan menganalisis bagian dialog yang termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi beserta peristiwa tutur dan konteksnya dengan menggunakan teknik catat.

